

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan pengalaman kerja pada auditor pemerintah dalam kemampuannya untuk mendeteksi kecurangan. Objek penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja pada kantor BPK Sumatera Barat. Total populasi pada objek penelitian adalah 130 orang auditor dengan sampel penelitian yaitu 94 orang auditor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 22 Desember 2023 – 11 Februari 2024 tentang hubungan antara kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan pengalaman kerja pada auditor pemerintah dalam kemampuannya untuk mendeteksi kecurangan pada auditor BPK Sumatera Barat, pengujian data serta melakukan analisis atas pengujian data, serta pembahasan melalui berbagai referensi yang ada pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi yang dimiliki auditor terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil pengujian nilai signifikansi parameter individual menggunakan aplikasi SPSS 26, didapatkan hasil nilai signifikansi uji t lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi pengujian hipotesis ($0,004 < 0,05$). Kesimpulan ini juga diperkuat dengan pengakuan sebagian besar responden, yang menyatakan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan, baik tentang pengetahuan atau praktik audit sebanyak lebih dari 6 kali

pelatihan. Sebagian besar auditor juga telah menyelesaikan pendidikan magister, yang akan memperkuat pemahaman dan kompetensi mereka terhadap audit

2. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi parameter individual menggunakan aplikasi SPSS 26, didapatkan hasil nilai signifikansi uji t lebih besar dibandingkan nilai signifikansi pengujian hipotesis ($0,285 > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa jika setiap auditor menerapkan independensi dengan teguh dan konsisten dalam melakukan pekerjaan audit, maka kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat. Namun, adakalanya seorang auditor tidak dapat menerapkan sikap independensi secara teguh dan konsisten, dikarenakan sejumlah faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara skeptisisme profesional yang dimiliki auditor terhadap kemampuan untuk mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel ($2,595 > 1,986$). Selain itu, nilai signifikansi lebih kecil daripada 5% ($0,011 < 0,05$). Selain berdasarkan uji t, skeptisisme juga bersifat signifikan menurut analisis regresi linier berganda. Kesimpulan ini juga diperkuat dengan tingkat capaian responden atas penilaian skeptisisme profesional, yang berada di atas 94%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah menerapkan sikap skeptis dalam melakukan pekerjaan audit. Para responden juga setuju, bahwa tingkat skeptisisme yang tinggi

akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pribadi dalam mendeteksi kecurangan

4. Terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman kerja dengan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian pada pengujian nilai t, didapatkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Nilai ini jauh berada dibawah nilai signifikansi pengujian hipotesis, yaitu 0,05. Selain itu, nilai koefisien pengalaman kerja pada persamaan regresi linier berganda menunjukkan angka 0,977. Kesimpulan ini semakin diperkuat dengan data jangka waktu auditor bekerja, yaitu mayoritas auditor telah bekerja selama lebih dari 10 tahun dan telah mengalami mutasi sebanyak lebih dari 4 kali. Semakin lama seorang auditor bekerja, tentu kasus yang akan diterima juga semakin banyak dan semakin bervariasi, yang menuntut auditor untuk menggunakan pengetahuan yang telah didapatkannya lebih luas lagi. Selain itu, semakin sering seorang auditor mengalami mutasi, maka semakin bervariasi jumlah dan kualitas kasus yang diterima oleh auditor dalam melakukan pekerjaan audit.
5. Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan pengalaman kerja dalam kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi simultan menggunakan aplikasi SPSS 26, didapatkan hasil nilai signifikansi uji F lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi pengujian hipotesis ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, independensi,

skeptisisme profesional, dan pengalaman kerja, jika diuji secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, akan bernilai signifikan.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian dan hasil penelitian ini hanya terbatas pada auditor pemerintah yang bekerja pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sumatera Barat, sehingga tidak dapat digeneralisasi secara keseluruhan pada auditor pemerintah secara keseluruhan.
2. Pengukuran seluruh variabel dilakukan secara subyektif atau berdasarkan persepsi responden, yang menimbulkan masalah bila persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini menggunakan 4 variabel, sesuai SAIPI sebagai standar pendeteksian kecurangan bagi auditor pemerintah. Penelitian ini belum menggunakan variabel lainnya yang berpengaruh pada kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Penggunaan 4 variabel ini telah mengakibatkan terjadinya variasi sebesar 93,5%.
4. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner daring (*Goggle Form*) sebagai teknik pengumpulan data, sehingga terdapat kemungkinan pemahaman atau persepsi responden berbeda dengan maksud penelitian. Selain itu, kurangnya pengawasan dari peneliti dan pihak yang bertanggung jawab menjadi kendala dalam pengumpulan data dari responden.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya di auditor pemerintah pada BPK Sumatera Barat saja, tetapi dapat dilakukan pada auditor pemerintah di BPKP, Inspektorat Kementrian/Lembaga, Inspektorat Kota, Inspektorat Provinsi, kantor BPK Perwakilan provinsi lain, atau pada kantor BPK Pusat sehingga data hasil penelitian dapat dibandingkan
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti perilaku etis, objektivitas, dan integritas auditor, sehingga dapat memperkuat variasi hubungan variabel independent dengan variabel dependen
3. Penelitian selanjutnya diharapkan agar memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada auditor mengenai kuesioner yang akan diisi, sehingga maksud dan tujuan kuesioner dapat terpenuhi dengan maksimal melalui jawaban yang diberikan oleh responden
4. Meskipun tingkat partisipasi responden mencapai 73%, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar penelitian dilaksanakan ketika seluruh auditor tidak sedang melaksanakan dinas luar daerah, sehingga kondisi sebenarnya dari seluruh auditor yang ada dapat diteliti dan diolah serta ditarik kesimpulannya dengan maksimal